



Nilai Dan Otoritas Firman Tuhan Menurut Kitab Mazmur 19 Bagi Kehidupan Para Hamba Tuhan

Maria Hanie Endojowatiningsih

Institut Injil Indonesia, haniehamid@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima : Januari 2019

Direvisi : Juni 2020

Disetujui: Juni 2020

Dipublikasi: Juli 2020

Kata Kunci:

Nilai, Otoritas, Taurat,
hamba Tuhan

Keywords:

Value, otority, Torah,
servant of the Lord.

ABSTRAK

Taurat, yakni Firman Allah, merupakan landasan hidup umat Tuhan. Dualoh batu berisi ringkasan dari semua perintah dan ketetapan Tuhan yang diberikan kepada Musa, bagi umat Tuhan. Dua loh batu itu kemudian disimpan dalam tabut perjanjian, yang selalu diletakkan di ruang Maha Kudus, kemah pertemuan atau di Bait Allah. Disebut “kemah pertemuan” atau Bait Allah karena merupakan tempat di mana Allah ingin bersekutu dengan umat-Nya.

Dalam sejarah bangsa Israel, ternyata mereka sering mendukakan hati Tuhan, dengan mengabaikan atau menyimpang dari Firman Tuhan, yang berdampak dalam kehidupan yang tidak berkenan kepada Tuhan, baik secara spiritual, moral, dan praktis.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bahwa Firman Allah memiliki nilai dan otoritas tinggi dalam hidup orang percaya. Dan metode penelitian yang penulis pakai adalah eksegetis terhadap teks Mazmur 19, dan untuk mendapat data konkrit tentang kehidupan orang percaya dalam kaitannya dengan Firman Tuhan, maka penulis menyebarkan angket, dengan sembilan pertanyaan terbuka dan satu pertanyaan tertutup.

ABSTRACT

“Torah”, the Word of God, is the foundation of the life of God’s people. Dual of stone contains a summary of all the commands and decrees of God given to Moses. For God’s people. Dual of the stone is then stored in the ark of the covenant, which is always placed in the Holy of Holies, the tent of meeting of in the temple of God. It is called the “tent of meeting” or the temple because it is a place where God wants to fellowship with His people.

In the history of the Israelites, it turns out they often grieve God, by ignoring or deviating from God’s Word, which has a impact on life that is not pleasing to God, both spiritually, morally and practically.

The purpose of this research is to explain that the Word of God has high value and authority in the lives of believers. And the research method that author use is exegetical to the text of Psalm 19, and to get concrete data about the lives of believers in relation to the Word of God, the authors distribute questionnaires, nine open questions and one closed question.

PENDAHULUAN

Kata “Taurat”, dalam bahasa Ibrani adalah תּוֹרָה (dibaca: Torah), yang dipakai 221 kali dalam Perjanjian Lama.¹ Arti kata ini adalah “*direction, instruction, law*”. Kata kerja dasarnya adalah יָרָה (dibaca: yarah) “*throw, shoot*”,² artinya “melemparkan, menembakkan”, obyeknya adalah ilmu dan kebenaran. Dalam buku “Gesenius’ Hebrew and Chaldee Lexicon”, kata ini diartikan “*instruction, doctrine, law*.”³ Seringkali dalam Perjanjian Lama (selanjutnya disingkat P.L.) dikatakan bahwa Musa menulis Taurat dan berisi perintah dan ketetapan Tuhan (Ul. 30:10), dimana setelah Musa menuliskan Torah itu, lalu memberikan kepada imam-imam keturunan Lewi yang mengangkut tabut perjanjian TUHAN (Ul. 31:9). Ayat-ayat itu memberi penekanan tentang pentingnya Torah dalam sejarah bangsa Israel. Torah menjadi standar utama dalam kehidupan dan pelayanan Yosua sebagai pengganti Musa (Yos. 1:7 dabr). Dan selanjutnya setiap raja yang duduk di atas tahta Israel, wajib membuat salinan Torah, dan wajib membacanya di sepanjang hidupnya supaya dia tetap belajar takut akan TUHAN, dengan sungguh-sungguh memelihara seluruh yang tertulis dalam Taurat (Ul. 17:18-19).⁴ John E. Hartley juga menulis bahwa “*the true purpose of the law, namely, to lead man into a fruitful, abundant life of fellowship with God, will be fully realized*.”⁵

Taurat atau Firman Tuhan memimpin manusia untuk hidup berbuah, memiliki kelimpahan hidup bersama Tuhan, akan dapat terwujud. Taurat atau Firman Tuhan harus menjadi pusat hidup umat Tuhan. Ada beberapa teks dalam Alkitab yang menegaskan tentang nilai dan otoritas Taurat atau Firman Tuhan, dan salah satunya adalah Mazmur 19.

Khususnya bagi para hamba Tuhan, yang dituntut menjadi panutan dan pengajar kebenaran Firman Tuhan. Maka pada diri hamba Tuhan itu Firman Tuhan harus menjadi pusat hidup dan tolok ukur dalam hidup dan pelayanannya. Dengan demikian, pemberitaan atau pengajarannya tidak sumbang. Hal itu tentunya dimulai dari bagaimana konsepnya terhadap Firman Tuhan, sehingga berpengaruh pada antusiasnya dalam membaca dan merenungkan Firman itu, serta sejauh mana tanggung jawabnya dalam penyiapan dan kesungguhan pemberitaannya. Namun faktanya, ada beberapa hamba Tuhan yang kurang, atau tidak tertarik untuk merenungkan Firman Tuhan, secara personal ataupun secara kolektif. Dan ada juga yang tidak mengerti, untuk apa merenungkan Firman secara rutin.

Dalam penelitian, dari 41 responden, yakni mahasiswi Institut Injil Indonesia yang tinggal di Asrama Kasih Karunia, tentang pertanyaan “disiplin dalam membaca dan merenungkan Firman Tuhan”: 11 orang yang disiplin, sedangkan 30 orang tidak disiplin, dengan berbagai kendala yang mereka hadapi, misalnya: mengantuk, malas, mendahulukan tugas, padatnya tugas, terlalu banyak kegiatan, sulit membagi waktu, bosan, karena dosa lama, dan lain-lain.⁶

Itulah latar belakang penulis mengadakan penelitian tentang Nilai dan Otoritas Firman Tuhan menurut Kitab Mazmur 19 dan Signifikansinya bagi Hamba Tuhan, dengan tujuan:

- (1) Untuk memahami nilai dan otoritas Firman Tuhan menurut Kitab Mazmur 19, supaya para hamba Tuhan menghargai dan selalu merindukan Firman Tuhan, dengan demikian Firman Allah semakin mentransformasi hidupnya menjadi serupa dengan Kristus.

¹ John E. Hartley, יָרָה, dalam R. Laird Harris (Ed.), *Theological Wordbook of the Old Testament*, Vol. 1, (Chicago: Moody Press, 1980), 403

² Francis Brown, *The New Brown-Driver-Briggs-Gesenius Hebrew and English Lexicon*, (Peabody, Massachusetts: Hendrickson Publishers, 1979), 435

³ , *Gesenius’ Hebrew and Chaldee Lexicon*, (Milford: Mott Media, 1979), 860

⁴ John E. Hartley, יָרָה, dalam R. Laird Harris (Ed.), *Theological Wordbook of* , 404

⁵ Ibid, 405

⁶ Penelitian kepada Mahasiswi Institut Injil Indonesia yang tinggal di Asrama Kasih Karunia, tgl. 27 Maret 2020

- (2) Untuk mengetahui sejauh mana antisiasme dan pengalaman orang percaya terhadap Firman Tuhan, termasuk para mahasiswa Institut Injil Indonesia.
- (3) Untuk memotivasi orang percaya, termasuk para hamba Tuhan supaya mencintai Firman Tuhan yang dapat membuatnya berbuah dan menjadi pengajar yang benar bagi orang lain.

Adapun metode penelitian yang penulis pakai adalah metode deskriptif dengan pendekatan eksegetis teks Mazmur 19 dan penelitian lapangan berupa penyebaran angket kepada mahasiswa Institut Injil Indonesia yang tinggal di asrama Kasih Karunia, semua jurusan, mulai dari tingkat II, III, dan V.

KAJIAN LITERATUR

NILAI DAN OTORITAS FIRMAN TUHAN MENURUT KITAB MAZMUR 19

a. Latar Belakang Kitab Mazmur

Nama Kitab Mazmur, dalam bahasa Inggris adalah Psalm, yang diterjemahkan dari nama yang dipakai dalam *Septuaginta Psalmos*. Kata Psalmos, diterjemahkan dari bahasa Ibrani *Mizmor*, yaitu suatu lagu yang dinyanyikan dengan iringan *instrument* musik, khususnya memakai alat musik dari senar. Kitab Mazmur dalam bahasa Yunani Vatikan (abad ke-IV Masehi) memakai judul *Psalmoi*. Nama itu dipakai oleh Tuhan Yesus (Luk. 20:42), dan Petrus (Kis. 1:20). Dalam naskah Aleksandrianus memberi nama *Psalterion*, artinya alat musik yang memakai senar atau tali. Dan Alkitab bahasa Indonesia memakai nama Mazmur. Namun Alkitab Ibrani memberi nama kitab Mazmur adalah *Tehillim*, artinya Puji-pujian. Kata ini muncul berulang kali dalam beberapa pasal Kitab Mazmur, kecuali pasal 145.⁷

Beberapa mazmur pujian berfokus pada hubungan Allah dengan alam, alasan pertama adalah Israel merupakan masyarakat pertanian, itu berarti orang bergantung pada iklim untuk nafkah penghidupan mereka, dan bahkan untuk bertahan hidup. Alasan kedua karena waktu itu berhubungan dengan dunia di sekeliling mereka, yang menyembah illah-illah, khususnya dewa kesuburan, yang dikaitkan dengan kekuatan alam. Karena itu penting umat Israel membedakan Allah dengan illah-illah, karena Allah Israel adalah pencipta seluruh alam semesta. Dalam mazmur-mazmur yang berbicara tentang Allah dan ciptaan-Nya (8, 19, 29, 65, 104) hendak menegaskan bahwa Allah adalah Pencipta dan Pemelihara serta yang mengatur seluruh ciptaan (104), ciptaan yaitu alam menyatakan kemuliaan Allah (19). Manusia ditugasi Allah sebagai yang berkuasa mengelola dan memelihara alam ini (8). Kekuatan alam adalah sarana dari kuasa dan berkat-Nya (29,65). Dengan demikian Allah ditinggikan atas semesta alam.⁸

Bangsa Israel senang mengenang peristiwa-peristiwa bersejarah dengan menggubah lagu. Misalnya: Musa dan Miryam menggubah lagu tentang kemenangan mereka di Laut Merah (Kel. 15:1-18,21), Debora dan Barak yang sudah ditolong Tuhan menang atas Yabin, raja Kanaan (Hak. 5). Diperkirakan Kitab Yasyar (Kitab Orang Jujur), memperingati kemenangan Yosua atas bangsa Amori (Yos. 10:13), juga ratapan Daud atas kematian Saul (II Sam. 1:17-27).⁹

153 ⁷ C. Hassell Bullock, *Kitab-kitab Puisi dalam Perjanjian Lama*, (Malang: Gandum Mas, 2003), 152-

⁸ Andrew E. Hill & John H. Walton, *Survey Perjanjian Lama*, (Malang: Gandum Mas, 1996), 461

⁹ C. Hassell Bullock, *Kitab-kitab Puisi*, 154-155

Denis Green menggolongkan Mazmur 19 ini sebagai “Pengakuan Iman” kepada Tuhan sebagai Raja, Pemerintah, Hakim, dan Pengatur alam semesta (misal: Mazmur pasal 19, 93, 96, 99, 122).¹⁰ C.Hassell Bullocks menggolongkan Mazmur 19 ini termasuk dalam jenis Hymne atau Nyanyian Pujian. C.Hassell Bullock mengutip pandangan Gunkel bahwa Mazmur 19 ini hymne yang dinyanyikan di Bait Suci pada hari-hari suci, baik oleh paduan suara Bait Suci maupun oleh umat atau jemaat.¹¹ C.Hassell Bullocks menjelaskan:

Kerap kali nyanyian-nyanyian pujian diawali dengan seruan untuk memuji Tuhan, diikuti dengan pujian itu sendiri, yang mengambil berbagai bentuk ekspresi (kosakata pujian seperti “haleluyah”, serta keterangan mengenai apa yang telah dilakukan Tuhan). Kadang-kadang mazmur-mazmur itu ditutup dengan seruan terakhir untuk memuji (mis. Maz.145-150). Pada umumnya, alasan untuk pujian ialah perbuatan-perbuatan Tuhan yang menyelamatkan di Israel, tetapi penciptaan juga sering menjadi alasan bagi pemazmur untuk memuji.¹²

Terkait kepenulisan Mazmur-mazmur, sering dicantumkan pada awal tiap mazmur huruf Ibrani lamedh (ל), yang arti dasarnya adalah “dari”, “untuk”, atau “bagi” di depan nama penggubahnya. Jika hal itu dihubungkan dengan nama Daud, maka tidak perlu diragukan bahwa Daud-lah penulisnya, oleh karena Daud disebut sebagai “pemazmur yang disenangi di Israel” (II Sam. 23:1), pencipta alat-alat musik (Am.6:5), pengatur pelayanan musik di Bait Allah (I Taw. 15:13-24; 16:7,31; Ezr. 3:10; Neh.12:24), dan sebagai penulis berbagai mazmur (II Sam. 1:19-27; 22:1-51; 23:2-7; I Taw. 16:8-36).¹³ Derek Kidner juga menjelaskan tentang preposisi dalam bahasa Ibrani Le, adalah sebagai genitiv dari penulis, artinya bahwa nama di awal pasal itu adalah penggubahnya.¹⁴

b. Analisa Eksegetis Mazmur 19

Dari isinya, Mazmur 19 ini tergolong sebagai Mazmur penciptaan, dengan susunannya sebagai berikut:¹⁵

- i. Pernyataan umum Allah, dalam ciptaan Tuhan (ay.2-6)
- ii. Pernyataan khusus Allah, dalam Taurat (Firman) Tuhan (ay.7-13)
- iii. Respon pemazmur (ay.14-15).

Ayat 1 “*Untuk biduan, mazmur bagi/gubahan Daud*”, adalah keterangan singkat tentang identitas Mazmur 19 ini, yaitu penggubahnya adalah Daud, dan yang dinyanyikan oleh para biduan atau para penyanyi (*choirmaster*), dalam bahasa Ibrani לְמִנְצִיחַ; (*lam^enasseah*), yang memang bertugas di Bait Allah (1 Taw. 6:31-47). Dalam buku “*The New Brown-Driver-Briggs-Gesenius Hebrew-English Lexicon*” (selanjutnya disingkat BDB) diterjemahkan “*musical director or choirmaster*”.¹⁶ Ada

¹⁰ Denis Green, *Pembimbing pada Pengenalan Perjanjian Lama*, (Malang: Gandum Mas, 1984), 134

¹¹ C. Hassell Bullock, *Kitab-kitab Puisi*, 184

¹² Ibid, 184-185

¹³ Denis Green, *Pembimbing pada*, 133 dan C. Hassell Bullock, *Kitab-kitab Puisi*, 160-161

¹⁴ Derek Kidner, *Tyndale Old Testament Commentaries, Psalms 1-17*, (Illinois, USA: Downers Grove, 1973), 33

¹⁵ Ibid, 97

¹⁶ Francis Brown, *The New Brown-Driver-*, 664

55 pasal Kitab Mazmur yang memiliki kata ini di awal pasal. Juga di Kitab Habakuk 3:19b.

i. Pernyataan umum Allah, dalam ciptaan Tuhan (ay.2-7)

Jika memperhatikan struktur di atas, ayat 2-3 masih berbicara secara umum, yang semakin spesifik menuju satu ciptaan yang waktu itu dianggap sebagai pusat alam semesta, yang fungsinya sangat penting bagi semua ciptaan lainnya, yaitu matahari. Kata “mereka” yang terdapat pada ayat 4-5 ialah menunjuk kepada benda-benda yang disebutkan di ayat 2-3, yaitu: langit (sinonimnya cakrawala), hari (pasangannya malam), dan ayat 5 disebutkan tentang bumi (sinonimnya dunia). Alam semesta tidak bisa berkata-kata secara verbal seperti manusia (ay. 4). Pada baris ketiga ayat 5 disebutkan tentang matahari, yang dijelaskan tentang keagungan dan kekuatannya (ayat 6), serta kegiatan dan fungsinya (ay.7). Dalam ayat-ayat itu, matahari dipersonifikasi.

Ayat 2

Langit selalu menceritakan kemuliaan Allah, dan **cakrawala** selalu memberitahukan pekerjaan tangan-Nya.

Ayat 2 itu merupakan kesejajaran sinonim. “Langit”, disejajarkan dengan “cakrawala”, “menceritakan” disejajarkan sinonim dengan “memberitahukan”, dan “kemuliaan Allah” disejajarkan dengan “pekerjaan tangan-Nya”.

Kemuliaan Allah dan karya tangan-Nya yang agung dalam menciptakan alam semesta. Ayat 2 ini harus dihubungkan dengan Kejadian 1:1 “Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi”, dan Kejadian 1:6 “Berfirman Allah: ‘Jadilah cakrawala di tengah segala air untuk memisahkan air dari air’.” Di Kejadian 1:8 dikatakan bahwa Allah menamai cakrawala itu langit. Berarti cakrawala adalah langit. Dan di Kejadian 1:14 dikatakan bahwa Allah menciptakan benda-benda penerang pada cakrawala untuk memisahkan siang dari malam. Benda-benda penerang itu adalah matahari, bulan, dan bintang-bintang.

Tuhan sudah menegaskan dalam 10 perintah Allah, supaya “*jangan sujud menyembah atau beribadah kepada patung yang menyerupai apa pun yang ada di langit di atas, atau yang ada di bumi di bawah ...*”.¹⁷

Kata “langit”, Ibraninya הַשָּׁמַיִם (dibaca: *hassyamayim*), memiliki dua arti, yaitu “*heaven, sky*” . Dan karena di ayat 2 ini, kata הַשָּׁמַיִם (dibaca: *hassyamayim*: “langit”) disinonimkan dengan cakrawala (רָקִיעַ), maka kata הַשָּׁמַיִם (langit) adalah secara fisik yang biasanya dipasangkan dengan bumi.¹⁸ Tentang “langit” dalam Mazmur 19:1 ini, Herman J. Austel menjelaskan demikian:

*The heavens tell of the glory of God (Ps 19:1 [H 2], declare his righteousness (Ps 50:6), and praise him (Ps 69:34 [H 35]). As grand as they are, they merely point to the Creator and are not to be worshiped (Ex 20:4; Jer 44:17-25). Though the heavens are his throne, they will one day vanish like smoke (Isa 51:6) and be rolled up like a scroll (Isa 34:4).*¹⁹

¹⁷ Keluaran 20:4-5

¹⁸ Kejadian 1:1

¹⁹ Herman J. Austel, הַשָּׁמַיִם dalam R. Laird Harris (Ed.), *Theological Wordbook of*, 936

Dua kata kerja dalam ayat 2 di atas, yaitu “menceritakan” dan “memberitahukan” dalam bentuk Partisip aktif, yang artinya “terus-menerus” atau “selalu”. Kata “menceritakan”, dalam teks Ibrani מְסַפֵּרִים (dibaca: *mēsaperim; Pi’il*, Partisip, maskulin jamak), dari kata kerja dasar סָפַר (dibaca: *sapar*, artinya “recount something, account alone”).²⁰ Dan kata “memberitahukan” dalam teks Ibrani מְגִיד (dibaca: *magid ; Hifil, Partisip*, maskulin tunggal) dari kata dasar נָגַד (dibaca: *nagad*), artinya “tell, announce, declare, make known”, dan dalam konteks ayat ini artinya adalah “publish, declare, proclaim, especially of proclaiming wisdom, power, living-kindness” dari Yahweh, dengan subyeknya adalah “langit”, contoh juga di Mazmur 50:6; 97:6.

Kata “kemuliaan” dan “pekerjaan tangan-Nya” adalah sinonim. Kata “kemuliaan” dalam teks Ibrani קָבוֹד (dibaca: *kabod*), yang bisa diterjemahkan “honour” (rasa hormat) dan “glory” (kemuliaan),²¹ dalam konteks ayat ini adalah nama Tuhan yang memang mulia, maka seluruh ciptaan patut menceritakan kemuliaan Tuhan.²² Istilah “pekerjaan tangan” dalam teks Ibrani מַעֲשֵׂה (dibaca: *ma`aseh*), artinya “deed, work”, dalam konteks ayat ini adalah “work (made by) God (heavenly bodies)”.²³

Jadi, Mazmur 19:2 ini adalah pandangan theisme bangsa Israel bahwa TUHAN Allah bangsa Israel, Allah yang Esa itu (Ul. 6:4), Dia-lah Pencipta seluruh alam semesta. Pandangan theisme yang sangat mendasar yang ditegaskan oleh Tuhan sendiri kepada Musa untuk diajarkan kepada bangsa Israel, untuk melawan semua pandangan sesat tentang penciptaan alam semesta.

Bangsa Mesir minimal mempunyai lima cerita tentang asal-usul dunia, dewa-dewa, dan manusia. Salah satu cerita itu adalah bahwa Amun-Re muncul dari himpunan air (Nun) dengan kekuatannya sendiri. Lalu Amun-Re memperanakkan dari dirinya sendiri pasangan dewa yang pertama, yang diberi nama Shu dan Tefnut (udara dan embun, pria dan wanita). Pasangan ini kawin dan menghasilkan suatu generasi dewa yang lain, yaitu Geb (bumi) dan istrinya Nut (langit). Demikianlah proses kehidupan dimulai, menurut kepercayaan bangsa Mesir.²⁴

Bangsa Babel juga mempunyai cerita tersendiri tentang penciptaan alam semesta, yang disebut Enuma Elish. Awalnya dua dewa, yaitu Apsu (mewakili air tawar, dia laki-laki) dan Tiamat (mewakili air laut, dia perempuan). Keduanya tinggal bersama sebagai suami-istri dan menghasilkan makhluk-makhluk ilahi generasi kedua. Tak lama setelah itu, Apsu menderita insomnia karena dewa dan dewi muda itu berbisik, dan ia sama sekali tidak bisa tidur. Apsu ingin membunuh mereka. Namun sebelum dapat melakukannya, Ea, dewa kebijaksanaan dan sihir, memantrai Apsu sehingga tertidur dan membunuhnya. Kisah ini sangat berbeda dengan Kejadian pasal 1, dimana Allah yang esa itu sendiri yang menciptakan manusia.²⁵

Jadi, maksud ayat 2 ini adalah jika manusia melihat ke langit atau cakrawala, memiliki sikap yang benar, yaitu mengagumi dan memuliakan Allah

²⁰ Francis Brown, *The New Brown-Driver-.....*, 707

²¹, *Gesenius' Hebrew and Chaldee Lexicon*, 382

²² Francis Brown, *The New Brown-Driver-.....*, 458

²³ *Ibid.*, 795

²⁴ J.I. Packer, Merrill C. Tenney, William White, Jr, *Ensiclopedi Fakta Alkitab*, 185

²⁵ J.I. Packer, Merrill C. Tenney, William White, Jr, *Ensiclopedi Fakta Alkitab*, 187-188

yang Esa, serta menceritakan karya ciptaan-Nya yang telah menjadikan alam semesta, dan bukannya menyembah planet-planet di langit, atau pun menyembah “dewa langit”, ataupun mempercayai horoskop, juga tidak mempercayai semua mitos-mitos tentang penciptaan. Allah Israel adalah Allah yang agung, hebat, perkasa, maha bijak; dan semua yang diciptakan-Nya adalah sungguh amat baik, atau sempurna, termasuk mengatur dan memelihara seluruh ciptaan-Nya.²⁶

Ayat 3

Hari meneruskan berita kepada hari
dan **malam** menyatakan pengetahuan kepada malam

Dari segi waktu, ayat di atas bisa diterjemahkan “dari siang ke siang berikutnya”, “dari malam ke malam berikutnya”, menyatakan kontinuitas, tidak pernah terputus, selama alam semesta secara fisik masih eksis.

Kata “hari” disejajarkan dengan “malam”. Dan kata “meneruskan” disejajarkan dengan “menyatakan”. Lembaga Alkitab Indonesia Terjemahan Baru memakai kata “hari” di frase pertama. Dalam teks Ibrani adalah יום (dibaca: *yom*) artinya “hari” atau “siang”. Jika disejajarkan dengan kata לַיְלָה (dibaca: *laylah*) maka kata יום pada frase pertama diartikan “siang”. “Siang” dan “malam” adalah ditetapkan oleh Allah pada awal karya Penciptaan (Kej. 1:5).

“Berita” dan “pengetahuan” tentang apa? “Berita”, dalam teks Ibrani אָמַר (dibaca: *omer*), J.J. Owens menterjemahkan “*speech*”.²⁷ Beberapa versi terjemahan Alkitab bahasa Inggris juga “*speech*”.²⁸ Percakapan dan pengetahuan tentang Allah yang telah menciptakan alam semesta.

Kata “pengetahuan” dalam teks Ibrani דָּעָה (dibaca: *daat*), artinya “*knowledge*” (pengetahuan). Dalam bukunya Francis Brown menjelaskan tentang kata דָּעָה dalam ayat ini adalah “*of propher knowledge*”, pengetahuan yang tepat atau yang utama.²⁹ Kata ini dalam Perjanjian Lama memiliki beberapa pengertian: (1) Pengetahuan dalam hal-hal praktis, misalnya pengetahuan atau kemampuan untuk membangun Bait Allah (Kel. 31:3; 35:31; I Raj 7:14). (2) Pengetahuan dalam arti kesadaran moral, contoh pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat di tengah Taman Eden (Kej. 2:9,17).³⁰

Ayat ini menyatakan bahwa alam ini masih banyak pengetahuan yang disimpan Allah, dan Allah yang telah menciptakan manusia seturut gambar-Nya dapat terus menggali dan meneliti, sehingga akan selalu mendapatkan temuan-temuan baru, yang manusia bisa bahagia karena bisa terus progress dan semakin maju sehingga dapat menggunakan dan menikmatinya.

Ayat 4

Tak ada berita
dan tak ada kata-kata,
Suara mereka tidak terdengar.

²⁶ Kejadian 1:31

²⁷ John Joseph Owens, *Analytical Key to the Old Testament, Vol. 3*, (Grand Rapids, Michigan: Baker Book House, 1996), 286

²⁸ Biblework versi 9

²⁹ Francis Brown, *The New Brown-Driver-.....*, 395

³⁰ Jack P. Lewis, דָּעָה, dalam R. Laird Harris (Ed.), *Theological Wordbook of*, 366-367

Pengulangan tiga kali kata ingkar: אֵין (dibaca: 'en, pada baris ke-1 dan ke-2,) dan kata בְּלִי (dibaca: beli, baris ke-3), memberi penekanan bahwa “sama sekali tidak ada”, baik “berita”, Ibrani: אִמֶּר (dibaca: omer), kata-kata דְּבָרִים (dibaca: debarim), maupun suara mereka קוֹלָם (dibaca: qolam). Akhiran jamak maskulin pada kata “golam” adalah “mereka”, yaitu langit atau cakrawala yakni alam semesta ini.

Dalam ayat 4 ini juga “berita”, Ibrani: אִמֶּר (dibaca: omer) disinonimkan dengan “kata-kata”, Ibrani: דְּבָרִים (dibaca: d^ebarim), dan “suara”, Ibrani: קוֹל (dibaca: qol), yang seharusnya bisa didengar oleh telinga manusia. Tetapi benda-benda di langit atau cakrawala memang tidak bisa berbicara secara verbal, namun keagungan dan rahasia kebesaran Allah nampak di dalam benda-benda langit tersebut. Benda-benda di langit berbicara secara diam, namun pasti, kepada semua manusia sampai ke ujung-ujung bumi, tentang penciptaan benda-benda itu secara dahsyat, yang masih terus diselidiki oleh umat manusia, dan diciptakan demi kepentingan manusia, misalnya dengan adanya satelit sehingga menunjang adanya perkembangan alat komunikasi yang semakin canggih, sehingga bumi ini terasa hanya sebuah desa yang kecil.

Ay. 5

*Gema mereka akan keluar di seluruh bumi,
Dan perkataan mereka (akan keluar) di ujung dunia;
IA telah menempatkan tenda di langit untuk matahari.*

Kata “gema” dalam teks Ibraninya קוֹ (dibaca: qaw) artinya “line” (garis, tali).³¹ Dalam Wiblework diterjemahkan “string” (tali). Francis Brown menjelaskan bahwa kata ini memiliki makna figurative, yaitu “domain”, artinya “daerah/bidang kekuasaan”.³² John E. Hartley menjelaskan tentang kata ini bahwa artinya tali pengukur yang dipakai untuk mengukur jarak antara satu posisi ke posisi yang lain (Yer. 31:3), dipakai pengukuran luasnya satu permukaan (I Raj 7:23). Tuhan menjelaskan kepada Ayub bahwa Dia telah meletakkan ukuran dasar bumi (Ayub 38:5), maksudnya bahwa Allah yang Maha bijak itu telah menciptakan alam semesta secara tepat, termasuk ukuran-ukurannya, posisi antar planet, sehingga tidak bertabrakan, bahkan masing-masing memiliki siklus yang tetap dan sangat rapih, dan semua makhluk di bumi pun aman.³³ Kata ini disinonimkan dengan “perkataan”, Ibraninya מִלֵּהֶם (dibaca: millehem), kata dasarnya adalah מִלָּה (dibaca: millah), artinya adalah “word, speech”. Itu berarti terjemahan Septuaginta lebih tepat, yaitu *tone* atau *voice*.

Kata “keluar” dalam teks Ibraninya יָצָא (dibaca: yatsa), artinya “go out, come out, go forth”.³⁴ Jadi dua frasa di atas bisa diterjemahkan nada atau suara atau percakapan mereka (langit atau cakrawala) meluas sampai ke seluruh bumi atau ke ujung dunia. Artinya, seluruh penduduk bumi, dari ujung ke ujung, dan dari masa ke masa, tahu dan patut tahu bahwa langit atau alam diciptakan oleh

³¹ J.J. Owens, *Analytical Key of*, 286

³² Francis Brown, *The New Brown-Driver-*, 876

³³ John E. Hartley, קוֹ, dalam R. Laird Harris (Ed.), *Theological Wordbook of*, 791

³⁴ Paul R. Gilchrist, יָצָא, dalam *Ibid.*, 393

Allah Israel, bukan oleh dewa-dewi seperti kepercayaan bangsa-bangsa di sekitar bangsa Israel.

Frasa terakhir di ayat 5 ini merupakan kesimpulan, yang menegaskan bahwa Allah telah meletakkan masing-masing benda angkasa pada tempatnya, termasuk matahari. Kata “tenda”, dalam teks Ibrani אֹהֶל (dibaca: *ohel*), artinya “*tent, dwelling*” (tenda, atau tempat tinggal), dalam konteks zaman dimana manusia masih tinggal di tenda. Tenda zaman itu biasanya terbuat dari kulit binatang atau dari bulu kambing.³⁵ Bagian pertama dari Mazmur 19 ini diakhiri dengan salah satu benda penerang yang Tuhan posisikan di cakrawala, yaitu matahari, dalam bahasa Ibrani שֶׁמֶשׁ (dibaca: *syemesy*). Matahari untuk menentukan waktu dan arah mata angin (Kej. 1:14; Zakh 8:7). Jika matahari sudah hampir terbenam maka tanda pergantian hari, dan ketika matahari terbit maka menandakan tanggal yang baru.

Di dunia kuno, matahari sangat dikultuskan, seperti dijelaskan oleh John E. Hartley demikian:

In the ancient world the sun was worshiped. In Egypt as Re, he was the supreme God. The ninth plaque was a direct contest between Yahweh and Re; by eliminating the light of the sun through thick darkness Yahweh demonstrated his superior power. For the same reason Jeremiah pronounced the coming judgment on Egypt, “break the obelisks of Heliopolis”, stone monuments raised to the sun in the city of the sun (Beth-shemesh, Jer. 43:13; cf. Ezk 32:7). In Mesopotamia the sun played a crucial role as the god of justice.³⁶

Jadi dengan Tuhan menurunkan tulah ke-9, yaitu gelap yang meliputi tanah Mesir, sehingga memakai bahasa hiperbola bahwa orang dapat meraba gelap itu (Kel. 10:21), sekaligus sebagai demonstrasi kuasa YAHWEH, Allahnya Israel, dengan Re, dewa matahari sebagai dewa utama bangsa Mesir. Nabi Yeremia menubuatkan bahwa kelak Nebukadnezar (raja Babel) akan menaklukkan Mesir, dan akan menghancurkan tugu-tugu berhala Bet-Syemes (“rumah atau kuil matahari”) yang ada di Mesir (Yer. 43:13).

Matahari sebagai pusat tata surya. Revolusi bumi adalah peredaran bumi mengelilingi matahari. Revolusi bumi merupakan akibat tarik-menarik antara gaya gravitasi matahari dengan gaya gravitasi bumi, selain perputaran bumi pada porosnya atau disebut rotasi bumi. Kalau revolusi bumi dalam satu kali mengelilingi matahari adalah 365 ½ hari.³⁷ Teori matahari sebagai pusat alam semesta, pertama kali dicetuskan oleh seorang ilmuwan Yunani yang bernama Aristarchus (abad ke-3 sM). Walau melalui berbagai perdebatan, akhirnya Galileo (hidup tahun 1564-1642 M), mendukung bahwa bumi dan planet-planet lainnya memutar matahari.³⁸

Ay. 6 *Dan ia telah keluar seperti pengantin laki-laki dari kamarnya, Ia bergirang seperti pahlawan yang hendak melakukan perjalanan.*

³⁵ Jack P. Lewis, אֹהֶל, dalam R. Laird Harris (Ed.), *Theological Wordbook of*, 15

³⁶ John E. Hartley, שֶׁמֶשׁ, dalam R. Laird Harris (Ed.), *Theological Wordbook of*, 941

³⁷ Wikipedia diakses tgl. 30 Maret 2020.

³⁸ Kompasiana: Yang Benar Itu Bumi Memutar Matahari atau Matahari Memutasi Bumi, diakses tgl. 15 Maret 2020

Ay. 7 *Dari ujung langit ia telah terbit,
Dan ia beredar sampai ke ujung yang lain;
Dan tidak ada yang tersembunyi dari panas sinarnya.*

Kedua ayat ini berbicara tentang indahnya matahari jika baru terbit, dan dia siap untuk mengerjakan tugasnya menyinari seluruh bumi, dan tidak ada yang terhindar dari jangkauan sinar panasnya. Dua ayat ini juga berfungsi untuk mengantarkan kepada pokok kedua dalam Mazmur 19 ini, yakni nilai dan otoritas Taurat yang adalah Firman Allah. Nilai dan otoritas Taurat diekspresikan dalam paralelisme yang indah dalam ayat 8-13. Taurat Tuhan harus menjadi pusat hidup orang percaya, sebagaimana matahari bagi bulatan bumi.

Ada dua gambaran tentang matahari, yakni seperti “pengantin laki-laki yang keluar dari kamarnya”, dan bagaikan “pahlawan yang hendak melakukan perjalanan”. Istilah “pengantin laki-laki”, bahasa Ibraninya חָתָן (dibaca: *khatan*) bisa diartikan “menantu laki-laki”, atau “pengantin laki-laki”. Pengantin laki-laki ketika sedang keluar dari kamarnya, dia tampan dan gagah, siap untuk menjalani prosesi pernikahan, yang akan diiringi oleh para pendampingnya (Mat.9:15) untuk menuju ke rumah pesta pernikahan di mana di sana sudah ada mempelai wanita. Dan dalam prosesi menuju rumah pesta pernikahan, para gadis menunggu di posisi tertentu untuk kemudian bergabung dalam prosesi itu menuju ke rumah pesta pernikahan (Mat. 25:1,6).³⁹ Kata “pahlawan”, dalam teks Ibraninya גִּבּוֹר (dibaca: *gibor*), artinya “strong” atau “mighty”, seorang yang kuat atau gagah. Kata kerja “melakukan perjalanan”, dalam teks Ibraninya לָרֶץ (dibaca: *laruts*), dalam bentuk Infinitif Konstruk (yang artinya “dengan tujuan untuk”), dari kata kerja רָץ (dibaca: *ruts*) artinya “run, make haste by running”,⁴⁰ artinya “dengan tujuan untuk lari dengan tergepoh-gepoh”, karena siap untuk melaksanakan tugasnya. Tentu saja seorang “pahlawan” tidak berjalan secara berlambat-lambat, tapi harus bersegera. Begitulah gambaran untuk matahari, yang terbit di ufuk timur, dan siap melaksanakan tugasnya menyinari bumi di sepanjang hari, tanpa ada yang bisa menghentikan, kecuali peristiwa pertempuran di dekat Gibeon dan Yosua merebut bagian selatan Kanaan (Yosua 10:13).

Ketika matahari beredar (dari titik pandang manusia di bumi) dari ufuk timur dan sampai terbenamnya di barat, tidak ada yang tersembunyi, bahasa Ibraninya נִסְתָּר (dibaca: *nistar*; Nifal/pasif, Partisip),⁴¹ artinya selalu tersembunyi. Seluruh permukaan bumi, dengan semua penghuninya, tidak ada yang tersembunyi dari cahaya matahari. Matahari mendatangkan sukacita, kehidupan, kehangatan, kekuatan, semangat, memberi vitamin-vitamin alami demi kesehatan, terang, menyoroti dan menyingkapkan yang berada di tempat gelap.

ii. **Penyataan Allah secara khusus, dalam Taurat / Firman-Nya (ay.8-13)**

Ay. 8 *Taurat TUHAN itu sempurna,
menyegarkan jiwa;
Peraturan TUHAN itu teguh,*

³⁹ Charles L. Feinberg, חָתָן, dalam R. Laird Harris (Ed.), *Theological Wordbook of*, 335

⁴⁰ William White, רָץ, dalam R. Laird Harris (Ed.), *Theological Wordbook of*, 840

⁴¹ J.J. Owens, *Analytical Key of the*, 287

memberikan hikmat kepada orang yang tak berpengalaman.

Ay. 9 *Titah TUHAN itu tepat,
menyukakan hati;
Perintah TUHAN itu murni,
membuat mata bercahaya.*

Ay. 10 *Takut akan TUHAN itu suci,
tetap ada untuk selamanya;
Hukum-hukum TUHAN itu benar,
adil semuanya.*

Yang harus diperhatikan pada awal bagian kedua ini adalah perubahan nama Allah yang dipakai. Untuk ayat 2 memakai nama **אל** (dibaca: *El*) karena terkait dengan pernyataan umum, dimana bangsa-bangsa non-Israel juga memakai nama itu. Sedangkan pada ayat 8 dan seterusnya, dimana terkait dengan TORAH sebagai pernyataan Allah secara khusus kepada umat-Nya, dipakai nama YHWH, Ibrani יהוה (dibaca: *y^ehwah*) sebagai nama pribadi Allah yang Ia sendiri telah nyatakan kepada Israel melalui Musa.

Pada ayat 8-10, ada beberapa kesejajaran sinonim untuk Taurat Tuhan, baik artinya, sifatnya, maupun manfaatnya.

1. Sinonim Taurat Tuhan:

- a. “Peraturan Tuhan” (ay. 8b): kata **עֲדוּת** (dibaca: *edut*), Francis Brown menterjemahkan “*testimony of God*” (Ps. 19:8; 119:88; 122:4).⁴² Carl Schultz menterjemahkan juga “*reminder*” (surat peringatan), atau “*warning sign*” (aba-aba peringatan). Musa diperintahkan Tuhan untuk meletakkan dua loh hukum di dalam tabut perjanjian (Kel. 25:21) dan Musa telah menaatinya (Kel. 40:20). Dengan perintah itu maka bisa dipahami bahwa dua loh batu yang berisi 10 perintah Allah, adalah Firman Allah. Dua loh itu sebagai representative perjanjian Allah dengan Israel (Kel. 34:27-28), dan bisa juga dinamakan “loh perjanjian” (Ul. 9:9; 11:5).⁴³ Carl Schultz juga menjelaskan:

*The law of God is his testimony because it is his own affirmation relative to his very person and purpose. While in the OT the written words constitute the testimony, it is the proclamation of the gospel which is the essence of the testimony in the NT.*⁴⁴

Jadi, di dalam P.L. kata-kata yang tertulis adalah merupakan kesaksian, sebagai proklamasi Injil yang merupakan esensi kesaksian di dalam PB.

- b. “Titah Tuhan” (ay. 9a): kata **פְּקוּדִים** (dibaca: *piqqudim*, jamak), Francis Brown menterjemahkan “*precepts, instructions*”.⁴⁵ “*Precept*” atau “*instruction*” artinya aturan, ajaran, perintah. Victor P. Hamilton

⁴² Francis Brown, *The New Brown-Driver-*, 730

⁴³ Carl Schultz, **עֲדוּת** dalam R. Laird Harris (Ed.), *Theological Wordbook of*, 649

⁴⁴ Ibid, 649-650

⁴⁵ Francis Brown, *The New Brown-Driver-*, 824

menjelaskan bahwa kata ini bisa diartikan “*precepts, statutes, dan commandments*”, dipakai hanya di Kitab Mazmur, yang secara umum memiliki arti tanggung jawab yang Allah telah letakkan kepada umat-Nya,⁴⁶ untuk menaati peraturan atau ketetapan-Nya.

- c. “Perintah Tuhan” (ay. 9b): kata מִצְוָה (dibaca: *mitswah*), Francis Brown menterjemahkan “*commandment of God, code of law*”,⁴⁷ menunjuk kepada 10 perintah Allah di Keluaran 20. Allah dengan jelas telah menyatakan perintah-perintah-Nya kepada umat-Nya supaya perintah-perintah itu dapat dipahami oleh semua orang. Perintah-perintah Allah adalah murni (Maz 19:8), benar (Maz 119:151), dapat diandalkan (Maz. 119:86), dan benar (Maz. 119:172).⁴⁸
- d. “Takut akan Tuhan” (ay. 10a): kata יִרְאָה (dibaca: *yir’a*), Francis Brown menterjemahkan “*fear of God, reverence, piety*”.⁴⁹ Maksudnya adalah sikap hormat dan saleh kepada Tuhan. Orang berdosa harus gemetar di hadapan Allah yang kudus. Tetapi setiap orang percaya memang wajib bersikap hormat dan hidup saleh di hadapan Tuhan yang telah mengampuni dosa-dosanya serta menjadikannya sebagai orang benar. Andrew Bowling menjelaskan tentang kata ini demikian:

When God is the object of fear, the emphasis is again upon awe or reverence. This attitude of reverence is the basis for real wisdom (Job 28:28; Ps. 110:10; Prov 9:10; 15:33). Indeed, the phrase sets the theme for the book of Proverbs. It is used in 1:7; recurs in 9:10 and twelve other verses. The fear of the Lord is to hate evil (8:13).⁵⁰

Jadi, arti “takut akan Tuhan” memberi penekanan pada sikap kagum dan hormat kepada-Nya. Sikap hormat ini adalah dasar bagi hikmat yang benar. Takut akan Tuhan artinya juga adalah membenci kejahatan dengan berbagai bentuknya (Amsal 8:13).

- e. “Hukum-hukum Tuhan” (ay. 10b): kata מִשְׁפָּט (dibaca: *mispat*), Francis Brown menterjemahkan “*ordinance*”,⁵¹ artinya “peraturan, atau ketetapan” Tuhan. R.D. Patterson menjelaskan kata ini dalam konteks Mazmur 19:10 lebih tepat diartikan “*ordinance of law*”, sering disinonimkan dengan kata *khoq* (Kel. 15:25b “ketetapan-ketetapan”) dan Taurat atau hukum (Yes 42:4).⁵²

⁴⁶ Victor P. Hamilton, פְּקוּדֵי־יָם, dalam R. Laird Harris (Ed.), *Theological Wordbook of*, 732

⁴⁷ Francis Brown, *The New Brown-Driver-*, 846

⁴⁸ John E. Hartley, מִצְוָה, dalam R. Laird Harris (Ed.), *Theological Wordbook of*, 759

⁴⁹ Francis Brown, *The New Brown-Driver-*, 432

⁵⁰ Andrew Bowling, יִרְאָה, dalam R. Laird Harris (Ed.), *Theological Wordbook of*, 401

⁵¹ Francis Brown, *The New Brown-Driver-*, 1048

⁵² R.D. Patterson, מִשְׁפָּט, dalam R. Laird Harris (Ed.), *Theological Wordbook of*, 949

Semua kata-kata sinonim di atas mau menjelaskan secara luas dan dalam apa itu Taurat Tuhan, yaitu: kesaksian tentang Allah dan Firman-Nya, perintah atau peraturan Tuhan sebagai bentuk tanggung jawab manusia, seluruh 10 perintah Allah yang diberikan melalui Musa, sikap kagum dan hormat kepada Tuhan sebagai landasan hikmat, dan semua peraturan atau ketetapan dari Tuhan yaitu seluruh P.L. waktu itu.

2. Sifat Taurat Tuhan

- a. “Sempurna” (ay. 8a): teks Ibraninya תָּמִים (dibaca: *tamim*), Francis Brown menterjemahkan “*Complete, sound*”,⁵³ J.J. Owens: “*perfect*”.⁵⁴ Kata ini selalu dipakai dalam pengertian moral (Ayub 1:1; 8:20; 9:20,21,22).⁵⁵ Kata ini juga dipakai dalam Mazmur 18:31 bahwa “jalan Tuhan sempurna”. Tuhan tidak pernah keliru atau menyesal telah berfirman. Dan pasti sanggup menggenapi firman-Nya.⁵⁶
- b. “Teguh” (ay. 8b): teks Ibraninya נֶאֱמָנָה (dibaca: *ne’emana*), Francis Brown menterjemahkan “*to be confirm*”,⁵⁷ J.J. Owens: “*sure*”,⁵⁸ artinya “ya dan benar”, bisa dipercaya, jangan pernah diragukan.
- c. “Tepat” (ay. 9a): teks Ibraninya יְשָׁרִים (dibaca: *y^esyarim*), Francis Brown menterjemahkan “*straight, right*”,⁵⁹ J.J. Owens: “*right*”.⁶⁰ Dalam konteks ayat ini, bisa juga diterjemahkan “*straightforward*”, artinya “berterus-terang”.⁶¹
- d. “Murni” (ay. 9b): teks Ibraninya בָּרַ (dibaca: *bar*), Francis Brown menterjemahkan “*pure, clean*”,⁶² J.J. Owens: “*pure*”. Berarti Firman Tuhan itu murni dan bersih, tidak ada tipu muslihat atau basa-basi, atau janji-janji palsu.
- e. “Suci” (ay. 10a): teks Ibraninya טָהוֹר (dibaca: *tahor*), Francis Brown menterjemahkan “*clean, pure*”,⁶³ J.J. Owens: “*clean*”.⁶⁴ Dalam konteks ayat ini artinya bahwa Taurat Tuhan sebagai obyek rasa hormat dan rasa takut kepada Firman itu sendiri.
- f. “Benar” (ay. 10b): teks Ibraninya אֱמֶת (dibaca: *’emet*), Francis Brown menterjemahkan “*firmness, faithfulness, truth*”,⁶⁵ J.J. Owens: “*true*”.⁶⁶ Maksudnya dalam konteks ayat ini adalah kebenaran sebagai perintah Tuhan, bukan kebenaran subyektifitas manusia.

Jadi, Tuhan tidak pernah keliru atau menyesal berfirman. Dan pasti sanggup menggenapi firman-Nya, karena bisa dipercaya seratus persen,

⁵³ Francis Brown, *The New Brown-Driver-*, 1071

⁵⁴ J.J. Owens, *Analytical Key of the*, 287

⁵⁵, *Gesenius’ Hebrew and Chaldee Lexicon*, 865

⁵⁶ Francis Brown, *The New Brown-Driver-*, 1071

⁵⁷ Francis Brown, *The New Brown-Driver-*, 52

⁵⁸ J.J. Owens, *Analytical Key of the*, 287

⁵⁹ Francis Brown, *The New Brown-Driver-*, 449

⁶⁰ J.J. Owens, *Analytical Key of the*, 287

⁶¹ Francis Brown, *The New Brown-Driver-*, 449

⁶² Ibid. 141

⁶³ Ibid. 373

⁶⁴ J.J. Owens, *Analytical Key of the*, 287

⁶⁵ Francis Brown, *The New Brown-Driver-*, 54

⁶⁶ J.J. Owens, *Analytical Key of the*, 287

jangan pernah diragukan. Firman Tuhan itu murni dan bersih, tidak ada tipu muslihat atau basa-basi, atau janji-janji palsu. Taurat Tuhan sebagai obyek rasa hormat dan rasa takut kepada Firman itu sendiri.

3. Nilai Taurat Tuhan

- a. “Menyegarkan” (ay. 8a): Dalam teks Ibrani מְשִׁיבָת (dibaca: *m^esibat*; Partisip aktif artinya “selalu”), artinya selalu merestorasi,⁶⁷ yang juga dipakai dalam Mazmur 18:31,⁶⁸ dengan obyeknya adalah jiwa.
- b. “Memberi hikmat” (ay. 8b): Dalam teks Ibrani מְחַכֵּמָת (dibaca: *makh^ekimat*; bentuk Partisip), artinya “selalu membuat menjadi bijak”, dan objeknya adalah “orang yang tak berpengalaman”, Ibraninya פְּתִי (dibaca: *peti*) artinya “open minded”. Louis Goldberg menjelaskan tentang kata חָכָם (*hakam*) mencakup cara berpikir dan sikap dalam pengalaman hidup, termasuk hal-hal sekuler, keahlian dalam dunia seni, kepekaan moral, dan pengalaman di jalan-jalan Tuhan.⁶⁹
- c. “Menyukakan” (ay. 9a): Dalam teks Ibrani מְשַׂמְּחֵי (dibaca: *m^esamkhe*; Partisip), artinya “rejoice” atau “be glad”, dengan obyeknya adalah “hati”. Dalam Mazmur 104:15b ditulis bahwa “anggur yang menyukakan hati manusia”.⁷⁰ Tapi dalam teks Mazmur 19:9 ini bahwa Firman Tuhan yang selalu menyegarkan atau menyukakan hati manusia.
- d. “Membuat bercahaya” (ay. 9b): Dalam teks Ibrani מְאִירָת (dibaca: *m^e’irat*; Partisip), artinya “Firman Tuhan selalu membuat mata bercahaya atau bersinar.” Ini mempunyai makna metafora: jika seseorang mendapatkan hikmat maka wajahnya bercahaya (Pengk 8:1). Pengajaran orangtua (Ams 6:23) seperti halnya Firman Tuhan menjadi lampu bagi langkah kaki, atau seperti terang bagi langkah kaki (Maz 119:105, 130).⁷¹
- e. “Tetap ada” (ay. 10a): Dalam teks Ibrani עוֹמְדָת (dibaca: *omedet*; bentuk Partisip), dari kata dasar עָמַד artinya “berdiri” atau “berdiri teguh”.⁷² Firman Tuhan selalu berdiri teguh atau kokoh sampai selamanya, sehingga dapat menjadi pegangan dalam segala situasi dan keadaan.⁷³
- f. Adil (ay. 10b): Dalam teks Ibrani צְדִיקוֹ (dibaca: *ad^equ*; Partisip), dari kata dasar צָדַק (dibaca: *tsadaq*) artinya “be just” atau “be justified”. Kata צָדַק bisa juga diterjemahkan “benar”. Jadi Firman Tuhan selalu adil atau benar semuanya, tidak ada yang keliru, dan patut dipercayai sepenuhnya.

4. Otoritas Taurat (ay. 11-13)

Ay.11 Lebih indah dari pada emas,
bahkan dari pada banyak emas tua;

⁶⁷ Francis Brown, *The New Brown-Driver-.....*, 996

⁶⁸ Victor P. Hamilton, שִׁיבָת dalam, R. Laird Harris (Ed.), *Theological Wordbook of*, 909

⁶⁹ Louis Goldberg, חָכָם, dalam *Theological Wordbook of*, 282

⁷⁰ Bruce K. Waltke, שָׂמַח, dalam *Ibid.*, 879

⁷¹ Herbert Wold, אִיר, dalam *Ibid.*, 25

⁷² Francis Brown, *The New Brown-Driver-.....*, 763

⁷³ Ronald B. Allen, עָמַד, dalam *Theological Wordbook of*, 673

dan lebih manis dari pada madu,
bahkan dari pada madu tetesan dari sarang lebah.

Ay.12 Lagipula hamba-Mu diperingatkan oleh semuanya itu,
dan orang yang berpegang padanya mendapat upah yang
besar.

Ay.13 Siapakah yang dapat mengetahui kesesatan?
Bebaskanlah aku dari apa yang tidak kusadari.

- a. “Lebih indah dari pada emas” dan “lebih manis dari pada madu” (ay.11).

Emas dan madu sangat berharga di kalangan bangsa Israel, bahkan bagi semua orang di mana pun. “Emas”, bahasa Ibrannya זָהָב (dibaca: *zahab*), dan “madu” dalam teks Ibrani דְּבַשׁ (dibaca: *d^ebas*). Emas adalah logam mulia yang dipakai di tempat-tempat yang istimewa, contoh: tabut perjanjian harus disalut dengan emas murni (Kel. 25:11), kandil atau lampu di kemah suci harus dibuat dari emas murni yang ditempa (Kel. 37:17), kerubim di atas tabut perjanjian dibuat dari emas tempaan (Kel. 25:18), baju efod untuk imam waktu menyelenggarakan ibadah, terbuat dari emas (Kel. 28:6). Emas tipis seperti kertas, dipakai untuk membuat mezbah di Bait Allah (I Raja 6:20).⁷⁴ Emas dikatakan “indah”, tapi dalam teks Ibrani הַנְּחֹמָדִים (dibaca: *hanekhemadim*; Nifal, Partisip), artinya “selalu disukai/diingini”. “Emas tua” dalam teks Ibrannya פָּז (dibaca: *paz*), artinya “refined” (menyuling, menyaring), atau “pure gold” (emas murni).⁷⁵ Untuk memberi penegasan, masih ditambah dengan kata “banyak” (Ibrani: רַב , dibaca “rab”).

Madu sudah sangat dikenal dalam kehidupan bangsa Israel, bahkan sejak Yakub (Kej. 43:11). Tuhan membuat umat Israel memakan hasil alam tanah Kanaan, termasuk madu dari bukit batu (Ul. 32:13).⁷⁶ “Madu tetesan” dalam teks Ibrani נֹפֶת (dibaca: *nopet*), artinya “flowing honey” (madu yang menggantung atau mengalir), atau “honey from the comb” (madu dari sarang lebah). Itu berarti belum tercampur apa pun, masih benar-benar murni, sangat manis dan berkhasiat tinggi, untuk kesehatan dan kesegaran.

- b. “Orang yang berpegang pada Firman itu, akan mendapat upah yang besar (ay.12).

Ayat 12: Kata “diperingatkan” dalam teks Ibrani נִזְהָר (dibaca: *nizhar*; Nifal, Partisip), artinya “selalu diperingatkan”, dari kata dasar זָהָר (dibaca: *zahar*), arti dalam teks ayat ini adalah “be instructed” (diajari), “admonished” (diingatkan), “warned” (diperingatkan).⁷⁷ Kata ini lebih sering diartikan “mengingatkan”, contoh: Jethro mengingatkan Musa supaya membatasi diri dalam menyelesaikan persoalan-persoalan umat Israel, karena hal itu tidak efisien waktu dan tenaga, juga tidak efektif (Kel. 18:20). Kata ini juga dipakai dalam Kitab Yehezkiel 3:17-

⁷⁴ Herbert Wolf, זָהָב, dalam R. Laird Harris (Ed.), *Theological Wordbook of*, 236-237

⁷⁵ Biblework versi 9

⁷⁶ Earl S. Kalland, דְּבַשׁ, dalam R. Laird Harris (Ed.), *Theological Wordbook of*, 128

⁷⁷ Francis Brown, *The New Brown-Driver-*, 264

21 dan 33:3-9), tentang tugas seorang penjaga supaya tidak lengah untuk mengingatkan orang-orang yang dijaganya.⁷⁸ Berarti tugas “mengingatkan” itu sangat penting. Jadi Firman Tuhan berperan memperingatkan atau mengajari si pemazmur, agar tidak berbuat kesalahan, atau kalau sudah berbuat dosa, cepat kembali kepada Tuhan.

Dan kata “upah”, dalam teks Ibrani עָקֵב (dibaca: *eqeb*) dalam konteks ayat ini memiliki arti “*consequence = gain, reward*”, artinya sebagai konsekwensi atau akibat, yakni mendapat keuntungan atau penghargaan, oleh karena telah memelihara atau menaati Firman Tuhan.⁷⁹

Jadi Firman Tuhan memiliki otoritas untuk mengingatkan atau mengajari orang percaya, dan hasilnya adalah mendapatkan keuntungan atau penghargaan.

- c. “Membebaskan dari apa yang tidak disadari pemazmur (ay.13).

Ayat 13: Kata “kesesatan” dalam teks Ibrani שָׁגַיְוָה (dibaca: *sy^egi’ot*; jamak), dari kata kerja שָׁגַיְוָה, bisa memiliki arti “*go astray, morally*” oleh LAI diterjemahkan “sesat” (I Sam. 26:21), atau “*commit sin of ignorance*” oleh LAI diterjemahkan “berbuat dosa” (Im. 4:13).⁸⁰

Kata “mengetahui” dalam teks Ibrani יָבִין (dibaca: *yabin*; Qal, Imperfek) bisa diterjemahkan “*discern*”⁸¹ artinya “akan melihat dengan tajam atau dengan cerdas”. Dalam konteks ayat ini diterjemahkan oleh Francis Brown “*understand, know (with mind)*”⁸² artinya “mengerti atau memahami, mengetahui dengan pikiran.” Kata בִּין (dibaca: *bin*) juga artinya “*a power of judgment and perceptive insight and is demonstrated in the use of knowledge.*”⁸³ Jadi pemazmur ingin supaya memiliki kemampuan dalam pengadilan dan cepat memahami, yang kemudian didemonstrasikan dalam penggunaan pengetahuannya.

Pemazmur memohon kepada Tuhan: “bebaskan aku dari apa yang tidak kusadari”. Kata “bebaskan”, dari kata kerja Ibrani נָקָה (dibaca: *naqah*), diterjemahkan oleh Francis Brown “*clean*”,⁸⁴ artinya “membersihkan”. Dalam teks Ibrani נִקְיִי (dibaca: *naqini*; Pi’il, Imperativ). Konyugasi Pi’il artinya kesungguhan. Artinya pemazmur memohon kepada Tuhan agar sungguh-sungguh membersihkan dia.

Istilah “apa yang tidak kusadari”, מְגִסְתָּרוֹת (dibaca: *migistarot*; Nifal, Partisip), bisa diterjemah “*dari hal-hal yang tersembunyi*”. Francis Brown menerjemahkan “*hidden, secret things*”, artinya hal-hal yang rahasia atau tersembunyi”.⁸⁵ Kata ini sudah dipakai di ayat 7, yaitu bahwa tidak ada hal di bumi ini yang tersembunyi dari sinar matahari. Sama halnya dengan matahari, demikianlah Firman Tuhan menyorot kehidupan manusia, walau manusia berusaha menyembunyikannya,

⁷⁸ Leon J.Wood, זָהָר , dalam R. Laird Harris (Ed.), *Theological Wordbook of*, 237

⁷⁹ Francis Brown, *The New Brown-Driver-*, 784

⁸⁰ Ibid., 992

⁸¹ Biblework versi 9

⁸² Francis Brown, *The New Brown-Driver-*, 106

⁸³ Louis Goldberg, בִּין , dalam R. Laird Harris (Ed.), *Theological Wordbook of*, 103

⁸⁴ Francis Brown, *The New Brown-Driver-*, 667

⁸⁵ Ibid., 711

tetapi disorot oleh Firman Tuhan, dan pemazmur memohon agar Tuhan membersihkan dia dari dosa-dosa yang tersembunyi, atau yang dia sembunyikan.

iii. Respon pemazmur (ay.14-15)

Ay. 14 *Lindungilah hamba-Mu, juga terhadap orang yang kurang ajar; janganlah mereka menguasai aku!
Maka aku menjadi tak bercela dan bebas dari pelanggaran besar.*

Ay. 15 *Mudah-mudahan Engkau berkenan akan ucapan mulutku dan renungan hatiku,
ya TUHAN, gunung batuku dan penebusku.*

Pemazmur memohon perlindungan Tuhan terhadap orang yang kurang ajar, supaya mereka tidak menguasai dia, sehingga dia menjadi tak bercela, dan bebas dari pelanggaran besar. Kata “lindungilah”, לְשׁוּן (dibaca: *khasok*; Qal, Imperativ). Dalam *Biblework* diterjemahkan “withhold”, artinya “sembunyikan”.⁸⁶ Francis Brown memahami kata ini dalam konteks ayat ini adalah “keep one from evil, calamity”,⁸⁷ artinya melindungi seseorang dari kejahatan atau dari malapetaka atau bencana. Dan dalam frasa ini, pemazmur meminta Tuhan “sembunyikan” dia dari זַד (zed) artinya “insolent”⁸⁸, yaitu “angkara, kurang ajar, besar mulut, orang yang sombong, pongah, lancang.” Leon J. Wood menterjemahkan kata זַד bahwa pengertiannya adalah sikap yang merasa diri penting, yang sering juga diartikan sebagai sikap yang menentang atau melawan otoritas.⁸⁹ Pemazmur juga memohon agar orang yang memiliki sifat seperti itu “tidak menguasai dia”, dari kata Ibrani מִשָּׁל artinya “mendominasi”. Sehingga pemazmur menjadi “tak bercela”, dari kata תָּמַם (dibaca: *tamam*), diterjemahkan oleh F.Brown “be complete, unimpaired, ethichally”⁹⁰, artinya “sempurna, tak bercacat, secara etis.

Dan kata “pelanggaran”, פְּשָׁע (dibaca: *pesa*), artinya “transgression”, “pemberontakan”, dalam konteks ayat ini adalah melawan yang memiliki otoritas (terutama TUHAN).⁹¹ G.Herbert Livingson menterjemahkan “rebellion” (pemberontakan, pendurhakaan).⁹²

Kata “mudah-mudahan”, Ibrani $\text{וַיְהִי־וַיֵּשֶׁבֶט}$ (dibaca: *yihyu*; bentuk Imperfek, dari kata kerja dasar הָיָה , artinya “ada, berada, jadi, menjadi”), yang dalam konteks ayat ini lebih tepat sebagai Yusuf, maka seharusnya diterjemahkan “kiranya”. Dan istilah “renungan”, Ibrani $\text{אֲשַׁרְבֵּן־לַיהוָה}$ “meditasi”, khususnya meditasi terhadap Firman Tuhan.⁹³

⁸⁶ Biblework versi 9

⁸⁷ Francis Brown, *The New Brown-Driver-.....*, 362

⁸⁸ Francis Brown, *The New Brown-Driver-.....*, 267

⁸⁹ Leon J. Wood, זַד , dalam R. Laird Harris (Ed.), *Theological Wordbook of.....*, 239

⁹⁰ Francis Brown, *The New Brown-Driver-.....*, 1070

⁹¹ Ibid., 833

⁹² G. Herbert Livingson, פְּשָׁע , dalam R. Laird Harris (Ed.), *Theological Wordbook of.....*, 741

⁹³ Herbert Wolf, $\text{אֲשַׁרְבֵּן־לַיהוָה}$, dalam Ibid., 205

Pemazmur menyebut bahwa TUHAN adalah “gunung batu”-nya dan “penebus”-nya.

Istilah “gunung batu”, Ibrannya צור (dibaca: *tsur*), dipakai dalam P.L. sekitar 75 kali, juga bisa dimaknai secara metaphor, yang dikenakan pada Tuhan. Yahweh adalah Batu Karang, karena Dia benar-benar dapat diandalkan. Yahweh adalah benar-benar sumber kekuatan, dari generasi ke generasi. Tidak ada kecurangan pada-Nya, dan Dia benar-benar setia (Ul. 32:4; Maz. 92:15).⁹⁴

TUHAN (atau Yahweh) adalah juga “Penebus”, Ibrannya נָאֵל (dibaca: *go'el*; bentuk Partisip Aktif), diterjemahkan “penebus”. Maksud utama dari kata ini adalah “melakukan tanggung jawab seorang sanak untuk menebus keluarganya dari kesulitan atau bahaya. Contoh: Apabila seseorang jatuh miskin sehingga harus menjual sebagian dari miliknya, maka seorang kaum kerabatnya yang terdekat harus datang dan menebus yang telah dijual saudaranya itu (Im. 25:25), seperti juga pengalaman Rut, menantu Naomi.”⁹⁵

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif dengan pembahasan teks Mazmur 19 secara eksegetis sebagai landasan, dan kemudian melakukan penelitian lapangan dengan menyebarkan angket kepada 41 mahasiswa Institut Injil Indonesia yang tinggal di asrama Kasih Karunia. Dari sepuluh pertanyaan, yang sembilan angket merupakan pertanyaan terbuka, dan satu pertanyaan penyusun.

Kata “eksegese”, dari bahasa Inggris “exegesis”, artinya “penjelasan” atau “penafsiran”.⁹⁶ Istilah “penafsiran” juga berasal dari bahasa Yunani “hermeneuin” yang berarti “menafsirkan, memberi pemahaman, atau menterjemahkan”.⁹⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan kepada 41 orang mahasiswa Institut Injil Indonesia, Batu.

Pemahaman responden tentang Firman Tuhan, antara lain:

Firman Allah adalah perkataan Allah untuk mengubah kehidupan manusia. Firman Allah berasal dari Allah sendiri, isi hati Tuhan yang Ia ilhamkan melalui penulis, sesuatu yang dapat menegur pribadi diri manusia untuk menjadi lebih baik lagi. Firman Tuhan itu adalah pedoman untuk kita hidup kudus. Firman Tuhan adalah kekuatan dan penegur bagi orang percaya. Firman Tuhan adalah kebenaran mutlak. Firman Allah adalah pelita, terang, dan penuntun bagi kaki orang percaya. Firman Allah adalah setiap kata-kata yang keluar dari mulut Allah. Firman Allah adalah pedoman supaya manusia hidup sesuai dan di dalam kehendak Tuhan, sebagai landasan hidup orang percaya, kebenaran yang menjawab segala hal. Firman Allah adalah makanan rohani bagi manusia, perintah dan pengajaran Tuhan, yang mendidik hidup seseorang.

Dengan demikian pemahaman responden tentang Firman Allah sangat lengkap dan mendasar. Namun sejauh mana responden merasa sangat membutuhkan Firman Allah itu dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai Firman Tuhan bagi informan sebagai hamba Tuhan, antara lain:

⁹⁴ John E. Hartley, צור, dalam *Ibid.*, 762

⁹⁵ R. Laird Harris, נָאֵל, dalam *Ibid.*, 144

⁹⁶ John M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris*, 223

⁹⁷ Diakses di google translate, tgl. 1 Juni 2020.

Firman Tuhan sebagai pengharapan, kesukaan, teguran, pengajaran. Firman Allah untuk mengetahui perintah Tuhan dan lebih memahami apa yang Tuhan inginkan. Sebagai pembimbing, penghibur, dan penguat; dapat mengubah hidup; supaya manusia memiliki sikap spiritual yang taat akan Firman Tuhan. Firman Allah menguatkan dan menegur. Firman Allah untuk mengajar, mendidik, menyatakan kebenaran dan memperbaiki kelakuan. Firman Allah menegor, mengingatkan dan memperbaiki kelakuan. Firman Allah adalah kebenaran kekal, sebagai pedoman hidup, sebagai alat untuk terus dekat kepada Tuhan. Firman Allah memberi petunjuk untuk melakukan segala sesuatu. Firman Allah adalah suatu pagar untuk menjalani hidup, sebagai tolok ukur untuk melangkah maju, sebagai kekuatan sejati yang dapat menuntun dan membimbing kehidupan hamba Tuhan.

Otoritas Firman Tuhan bagi Responden sebagai hamba Tuhan, antara lain:

Firman Tuhan menolong ketika dalam percobaan, memimpin hidup setiap hari, sebagai pedoman hidup, mengubah seluruh hidup manusia, membawa untuk lebih dekat lagi kepada Tuhan. Firman Allah itu menyingkapkan, dapat menyadarkan akan kesalahan manusia, sangat berotoritas dalam hidup dan pelayanan, dapat mengubah hati yang buruk menjadi baru. Firman Tuhan berotoritas dalam seluruh hidup manusia, selalu mengingatkan manusia untuk hidup lebih baik lagi, sebagai pedoman dan jawaban hidup, penyelamat, menunjukkan atau membukakan kesalahan yang manusia tanpa sengaja lakukan, bahkan tutupi.

Alasan perlunya membaca Firman Tuhan secara rutin, antara lain:

Karena tanpa Firman Tuhan, kehidupan kita hanya sia-sia; supaya makin mengerti apa yang Tuhan kehendaki; supaya menjadi pegangan dan penuntun hidup; supaya lebih mengenal pribadi Allah sedini mungkin; supaya bisa membawa perubahan dan bisa hidup kudus di dalam Tuhan; sebagai petunjuk dalam setiap aspek kehidupan; supaya dapat mengetahui maksud Tuhan dalam hidup ini; supaya tidak mudah terpengaruh dengan dunia dengan segala tawarannya; supaya memiliki hubungan yang akrab dengan Tuhan; supaya tiap hari dibaharui dan hidup semakin baik. Sangat banyak hal alasan mengapa perlu membaca dan merenungkan Firman Allah secara rutin.

SIMPULAN

Matahari, sebagai salah satu ciptaan Allah, yang oleh beberapa bangsa dikultuskan sebagai salah satu dewa. Tetapi pemazmur memakai matahari sebagai gambaran tentang nilai dan otoritas Torah, yang memberi kehangatan dan kehidupan, serta menerangi seluruh alam semesta.

Dalam kehidupan bangsa Israel, Torah adalah juga sebagai pusat dan landasan hidup, serta menjadi tolok ukur kehidupan umat manusia. Taurat atau Firman Tuhan memimpin manusia untuk hidup berbuah, memiliki kelimpahan hidup bersama Tuhan, akan dapat terwujud. Taurat atau Firman Tuhan harus menjadi pusat hidup umat Tuhan.

Informan, yakni 41 mahasiswi Institut Injil Indonesia, mewakili orang-orang percaya dan para hamba Tuhan, memiliki pemahaman yang tepat dan lengkap tentang nilai dan otoritas Firman Tuhan bagi manusia, dan termasuk mereka sebagai para hamba Tuhan. Hamba Tuhan kiranya memposisikan Firman Tuhan secara proporsional dalam hidup dan pelayanannya, dengan menyukai Firman Tuhan, dengan merenungkan supaya bisa memahami dan menghargai serta merefleksikan nilai dan otoritas Firman Tuhan bagi mereka.

Hamba Tuhan yang tugas utamanya yang dinantikan menjadi pengajar Firman Tuhan, serta menjadi panutan dalam merefleksikan Firman itu, maka hamba Tuhan tidak

boleh lelah dalam mempelajari Firman Tuhan, supaya terwujud dalam hidup dan pelayanannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, Francis,
1979 *The New Brown-Driver-Briggs-Gesenius Hebrew and English Lexicon*. Peabody, Massachusetts: Hendrickson Publishers
-,
1979 *Gesenius' Hebrew and Chaldee Lexicon*. Milford: Mott Media
- Bullock, C. Hassell,
2003 *Kitab-kitab Puisi dalam Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas
- Echols, John M. & Hassan Shadily
1982 *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Green, Denis,
1984 *Pembimbing pada Pengenalan Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas
- Harris, R. Laird (Ed.),
1980 *Theological Wordbook of the Old Testament, Vol. 1*. Chicago: Moody Press
- Hill, Andrew E. & John H. Walton,
1996 *Survey Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas
- Kidner, Derek,
1973 *Tyndale Old Testament Commentaries, Psalms 1-17*. Illinois, USA: Downers Grove
- Kountur, Ronny,
2007 *Metode Penelitian*. Jakarta: Buana Printing
- Owens, John Joseph
1996 *Analytical Key to the Old Testament, Vol. 3*. Grand Rapids, Michigan: Baker Book House
- Packer, J.I., Merrill C. Tenney,
2016 *William White, Jr, Ensiclopedi Fakta Alkitab, Bible Almanac 1*. Malang: Gandum Mas
- Ratna, Nyoman Kutha,
2009 *Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Subagyo, Andreas B.
2004 *Pengantar Riset Kuantitatif & Kualitatif*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup
- Biblework versi 9
Compasiana: Yang Benar Itu Bumi Memutari Matahari atau Matahari Memutasi Bumi, diakses tgl. 15 Maret 2020
Penelitian kepada Mahasiswi Institut Injil Indonesia yang tinggal di Asrama Kasih Karunia, tgl. 27 Maret 2020
Wikipedia diakses tgl. 30 Maret 2020